

Aktivitas Debat Bahasa Inggris sebagai Solusi Permasalahan Komunikasi Interpersonal dan Pemikiran Kritis di Era Digital: Studi Kasus pada UKM UMSU Debating Society

Abdurrahman Zuhdi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: abdurrahmanzuhdi@umsu.ac.id

Abstract : *This study aims to analyze the role of English debate activities at the UMSU Debating Society in addressing interpersonal communication issues and developing students' critical thinking skills in the digital era. The approach used in this research is qualitative, with data collection techniques involving observation and interviews. The results show that debate activities serve as an effective solution in enhancing students' interpersonal communication skills by encouraging them to interact actively, listen critically, and provide constructive responses. Furthermore, debate activities also contribute to the development of students' critical thinking, where they are required to analyze, evaluate, and construct arguments based on valid evidence, as well as think logically and rationally. This study connects the findings with the Theory of Interpersonal Communication, Critical Thinking Theory, and Mass Communication and Social Media Theory, emphasizing the importance of effective communication and critical thinking in an increasingly digital world. Although technology and social media offer advantages in expanding the reach of debates, challenges related to unequal access to technology remain an issue that needs to be addressed. Overall, the UMSU Debating Society plays an important role in enhancing students' communication and critical thinking skills through English debate competitions that utilize social media and digital technology.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *English Debate, Interpersonal Communication, Critical Thinking, Digital Technology, Social Media.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktivitas debat bahasa Inggris di UKM UMSU Debating Society dalam mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di era digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas debat berfungsi sebagai solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan mendorong mereka untuk berinteraksi secara aktif, mendengarkan dengan kritis, dan memberikan respons yang konstruktif. Selain itu, kegiatan debat juga berkontribusi dalam pengembangan pemikiran kritis mahasiswa, di mana mereka dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang valid serta berpikir secara logis dan rasional. Penelitian ini menghubungkan hasil temuan dengan Teori Komunikasi Interpersonal, Teori Pemikiran Kritis, dan Teori Komunikasi Massa

dan Sosial Media, yang menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dan pemikiran kritis dalam dunia digital yang terus berkembang. Meskipun teknologi dan media sosial menawarkan keuntungan dalam memperluas jangkauan debat, tantangan terkait akses yang tidak merata terhadap teknologi tetap menjadi isu yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, UKM UMSU Debating Society berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mahasiswa melalui kompetisi debat bahasa Inggris yang memanfaatkan media sosial dan teknologi digital..

Kata Kunci : Debat Bahasa Inggris, Komunikasi Interpersonal, Pemikiran Kritis, Teknologi Digital, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang semakin didominasi oleh teknologi, era digital telah mengubah secara drastis cara manusia berkomunikasi dan berpikir. Digitalisasi membawa banyak kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memunculkan tantangan baru yang tidak dapat diabaikan. Salah satu permasalahan utama adalah bagaimana transformasi digital memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal dan pemikiran kritis, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna utama teknologi ini (Lestari et al., 2023).

Komunikasi interpersonal, yang mencakup keterampilan mendengarkan, merespons secara empatik, dan memahami perspektif orang lain, merupakan fondasi penting dalam interaksi sosial (Sundari et al., 2024). Namun, pola komunikasi di era digital semakin bergeser. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya telah menciptakan lingkungan komunikasi yang cepat tetapi dangkal (Fajriah & Ningsih, 2024). Keberadaan komunikasi tatap muka berkurang secara signifikan, dan interaksi yang terjadi di dunia maya sering kali kurang mendalam atau penuh dengan interpretasi yang salah. Akibatnya, kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat menjadi menurun, di mana empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterampilan mendengarkan sering kali diabaikan.

Selain itu, era digital juga menantang kemampuan berpikir kritis. Di tengah derasnya arus informasi yang datang dari berbagai arah, individu sering kali kesulitan memilah informasi yang valid dari yang salah atau bias. Akses instan terhadap informasi menciptakan kemudahan, tetapi di sisi lain, juga memunculkan fenomena seperti *information overload*, hoaks, dan pemikiran serba instan yang mengurangi refleksi mendalam (Husain, 2020). Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting, di mana individu perlu memiliki keahlian dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijaksana.

Tantangan yang dihadapi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mencari solusi efektif dalam mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikir kritis. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui aktivitas debat Bahasa Inggris. Debat telah lama dikenal sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan komunikasi, tetapi juga membangun pemikiran kritis secara intensif. Dalam aktivitas debat, peserta didorong untuk mengembangkan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

argumen berdasarkan fakta dan logika, berkomunikasi dengan jelas, serta mendengarkan dan merespons pandangan yang berbeda secara konstruktif.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti UMSU Debating Society di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memainkan peran penting dalam menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan ini. UKM Debating Society memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas debat yang terstruktur dan kompetitif. Melalui pelatihan rutin, simulasi, dan partisipasi dalam kompetisi lokal, nasional, hingga internasional, mahasiswa tidak hanya ditantang untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi.

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami pengalaman dan perspektif mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas debat di UMSU Debating Society. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan atau kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri yang menyeluruh. Melalui interaksi yang intens dalam persiapan dan pelaksanaan debat, mahasiswa diajak untuk berpikir secara analitis, bekerja dalam tim, dan membangun keberanian untuk mengemukakan pendapat secara terbuka di hadapan orang lain.

Aktivitas debat di UMSU Debating Society juga relevan dalam menghadapi permasalahan komunikasi interpersonal di era digital. Proses debat membutuhkan peserta untuk mendengarkan argumen lawan secara seksama, memahami sudut pandang mereka, dan merespons dengan cara yang sopan dan berbasis fakta. Keterampilan ini sangat penting untuk menjembatani kesenjangan komunikasi yang sering terjadi di dunia digital, di mana percakapan sering kali berakhir dengan konflik atau miskomunikasi.

Di sisi lain, UKM Debating Society memberikan tantangan nyata untuk melatih pemikiran kritis. Dalam setiap sesi debat, peserta harus mencari dan menyaring informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk membangun argumen yang kuat. Hal ini melibatkan analisis mendalam, evaluasi sumber informasi, serta kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan logika dan bukti yang tersedia. Dengan demikian, aktivitas debat tidak hanya membangun keterampilan intelektual tetapi juga membantu mahasiswa menjadi individu yang lebih bijaksana dalam menyikapi informasi, sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan di era digital yang penuh dengan disrupsi informasi.

Sebagai contoh, mahasiswa yang merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi mungkin merasakan peningkatan rasa percaya diri setelah berpartisipasi dalam debat. Dalam prosesnya, mereka belajar cara menyampaikan ide secara jelas, merespons kritik dengan santai, dan menghormati pendapat yang berbeda. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengembangkan pola pikir analitis yang membantu mereka menyikapi masalah dengan pendekatan yang lebih terstruktur.

Dalam konteks global, debat Bahasa Inggris juga memiliki manfaat strategis. Sebagai bahasa internasional, penguasaan Bahasa Inggris menjadi nilai tambah yang signifikan dalam dunia kerja dan akademik. Dengan terlibat dalam aktivitas debat Bahasa Inggris, mahasiswa tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik mereka

tetapi juga mengembangkan pemikiran global yang kritis. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan era disrupsi, di mana kolaborasi lintas budaya dan pemahaman perspektif internasional semakin diperlukan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada evaluasi kegiatan UKM Debating Society di UMSU sebagai bentuk latihan debat, tetapi juga berupaya untuk memahami perannya dalam menjawab tantangan besar yang dihadapi generasi muda di era digital. Dengan menyoroti pengalaman mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis tentang bagaimana debat dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan pemikiran kritis.

Dalam jangka panjang, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam merancang program pengembangan mahasiswa yang sejalan dengan kebutuhan era digital. Dengan memanfaatkan aktivitas debat sebagai salah satu alat pembelajaran, universitas dapat berkontribusi dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika komunikasi dan berpikir kritis di dunia yang terus berubah.

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap objek yang diteliti, dengan perhatian utama pada esensi dan substansi dari objek tersebut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif juga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pemahaman dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, dengan berfokus pada proses dan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Data yang terkumpul kemudian diproses melalui tahap reduksi data, yang bertujuan untuk memilih informasi yang relevan dan mendukung pemecahan masalah yang ada dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas debat bahasa Inggris di *UKM UMSU Debating Society* berfungsi sebagai solusi efektif untuk mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di era digital. Dalam konteks ini, Teori Komunikasi Interpersonal menjelaskan bahwa

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

komunikasi dalam debat bersifat dua arah dan saling memengaruhi. Peserta debat tidak hanya bertukar informasi tetapi juga saling merespons dan memengaruhi dalam penyampaian argumen. Teori ini menekankan pentingnya keterampilan mendengarkan aktif dan memberikan respons yang tepat, yang akan membangun pemahaman bersama di antara peserta. Sebagaimana dijelaskan oleh Turner & West (2018), komunikasi yang efektif dalam debat melibatkan kemampuan untuk merespons secara konstruktif pesan yang disampaikan oleh lawan debat serta audiens. Dalam hal ini, debat bahasa Inggris mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, tetapi juga untuk mendengarkan dengan kritis dan memberikan argumen yang berdasar dengan cara yang logis dan relevan. Keterampilan ini tentunya sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa, yang berguna baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan debat di *UKM UMSU Debating Society* sangat berhubungan dengan Teori Pemikiran Kritis, yang berfokus pada kemampuan individu untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional. Pemikiran kritis dalam debat mencakup kemampuan untuk menilai dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang valid dan mengidentifikasi kelemahan dalam argumen lawan. Menurut Facione & Facione (2013), pemikiran kritis melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi argumen secara objektif dan menyusun informasi yang relevan secara logis. Dalam konteks debat bahasa Inggris, mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dengan mempertanyakan asumsi yang ada dan mengembangkan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas kompetisi, tetapi juga melatih mahasiswa dalam menghadapi berbagai isu dengan cara yang lebih analitis, yang penting dalam pendidikan tinggi dan kehidupan profesional mereka.

Di sisi lain, Teori Komunikasi Massa dan Sosial Media menjelaskan pengaruh media sosial dan teknologi digital dalam membentuk cara berkomunikasi dan berkompetisi di era digital. Deuze, (2020) menyatakan bahwa media sosial dan platform digital memungkinkan informasi tersebar dengan cepat dan dapat diakses oleh audiens yang lebih luas, menjadikan komunikasi lebih fleksibel dan jauh lebih cepat. Dalam konteks *UKM UMSU Debating Society*, penggunaan media sosial untuk kompetisi debat daring menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat memperluas jangkauan debat dan mengatasi kendala geografis yang sebelumnya membatasi partisipasi. Dengan adanya platform digital, mahasiswa dapat mengikuti kompetisi debat dari berbagai lokasi tanpa harus bertemu secara langsung, yang memberikan fleksibilitas dan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

kemudahan dalam berkompetisi. Selain itu, kompetisi online memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan debat mereka melalui interaksi yang lebih luas dengan peserta dari berbagai universitas atau negara.

Media sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas jaringan dan bertukar ide di luar ruang debat, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman dan keterampilan peserta. Dengan adanya akses kompetisi online, mahasiswa tidak hanya dapat berkompetisi, tetapi juga belajar dari berbagai sumber dan berinteraksi dengan audiens yang lebih beragam. Seperti yang dijelaskan oleh Castells (2013), teknologi telah mempercepat interaksi dan memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat, yang pada gilirannya memperkaya argumen dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, teknologi dan media sosial bukan hanya memperluas ruang lingkup debat, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik, baik dalam interaksi langsung maupun dalam format digital.

Namun, meskipun kompetisi online menawarkan berbagai keuntungan, masih ada tantangan, terutama terkait dengan akses yang tidak merata terhadap teknologi. Beberapa mahasiswa, khususnya yang berada di wilayah terpencil, mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses internet atau perangkat yang diperlukan untuk mengikuti kompetisi secara daring. Hal ini menandakan bahwa meskipun teknologi menawarkan peluang besar, masih terdapat tantangan dalam menciptakan akses yang setara untuk seluruh mahasiswa. Oleh karena itu, universitas perlu merancang strategi yang lebih inklusif agar setiap mahasiswa dapat mengakses kompetisi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mereka.

Secara keseluruhan, *UKM UMSU Debating Society* berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan berpikir kritis mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk memperluas ruang lingkup kompetisi dan debat. Hal ini sejalan dengan Teori Komunikasi Interpersonal, Teori Pemikiran Kritis, dan Teori Komunikasi Massa dan Sosial Media, yang masing-masing menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif, berpikir kritis, serta pemanfaatan teknologi dalam menghadapi tantangan di dunia digital yang terus berkembang.

REFERENSI

- Castells, M. (2013). *Communication power*. Oxford University Press, USA.
- Deuze, M. (2020). The role of media and mass communication theory in the global pandemic. *Communication Today*, 11(2), 4–16.
- Facione, P. A., & Facione, N. C. (2013). Critical thinking for life: Valuing, measuring, and training critical thinking in all its forms. *Inquiry: Critical Thinking across the*

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Disciplines, 28(1), 5–25.

Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(1), 149–158.

Husain, H. M. N. (2020). *Literasi Kritis Berbasis IESQ Power: Menyoal Kaum Milenial di Era Digital*. Zahir Publishing.

Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The Power of Digital Resilience: Transformasi Berpikir Kritis dan Penguatan Kesehatan Mental Emosional di Era Disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.

Sundari, S., Silalahi, V. A. J. M., & Siahaan, R. S. (2024). Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Harmoni dan Produktivitas di Tempat Kerja. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 419–438.

Turner, L. H., & West, R. (2018). *An introduction to communication*. Cambridge University Press.